



## **Mengubah Pola Pikir Bertahan Menjadi Bertumbuh: Pendampingan Manajerial Berbasis Mindset UMKM**

**Robin<sup>1</sup> Rusdiana Br Simamora<sup>2</sup> Denni<sup>3</sup> Hendy<sup>4</sup> Irwadi<sup>5</sup> Silvia Sofyan<sup>6</sup> Triana Melinda Sinaga<sup>7</sup>  
Yessica Sardina Purba<sup>8</sup> Ferry Hidayat<sup>9</sup>**

<sup>1 2 3 4 5 6 7 8</sup> Manajemen, Sekolah Tinggi Manajemen Bisnis Multi Sarana Manajemen Administrasi dan Rekayasa Teknologi, Medan, Indonesia

<sup>9</sup> Administrasi Bisnis, Sekolah Tinggi Manajemen Bisnis Multi Sarana Manajemen Administrasi dan Rekayasa Teknologi, Medan, Indonesia

Corresponding author: <sup>1</sup> [robinzheng84@gmail.com](mailto:robinzheng84@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendorong perubahan pola pikir pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dari orientasi bertahan (*survival mindset*) menuju orientasi bertumbuh (*growth mindset*) melalui pendampingan manajerial berbasis perubahan mindset. Kegiatan dilaksanakan pada UMKM Jalan Titipan Marelan, dengan melibatkan 12 pelaku UMKM dari sektor kuliner dan jasa. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif-reflektif yang meliputi observasi awal, diskusi reflektif, pelatihan manajerial berbasis kasus, serta pendampingan pengambilan keputusan usaha. Hasil kegiatan menunjukkan adanya pergeseran signifikan pada cara pandang pelaku UMKM terhadap usaha yang dijalankan. Sebelum pendampingan, sebagian besar UMKM berorientasi pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek dan cenderung menghindari risiko. Setelah pendampingan, pelaku UMKM mulai memandang usaha sebagai aset yang dapat dikembangkan, menunjukkan kesadaran perencanaan, serta lebih terbuka terhadap pembelajaran dan perubahan. Pendampingan manajerial berbasis mindset terbukti efektif sebagai fondasi awal perubahan praktik pengelolaan usaha dan penguatan keberlanjutan UMKM.

**Kata kunci** : UMKM, Growth\_mindset, Pendampingan\_manajerial

### **PENDAHULUAN**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan motor penggerak perekonomian di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, karena kontribusinya terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan produktivitas lokal, dan pemerataan ekonomi (Hidayat, 2022);(Lubis et al., 2022). Di Indonesia, UMKM menyumbang sebagian besar unit usaha dan tenaga kerja, namun masih banyak yang menghadapi kendala dalam pengembangan usaha secara berkelanjutan, terutama berkaitan dengan kemampuan adaptasi terhadap lingkungan yang berubah cepat (Hidayat et al., 2024);(Agusman et al., 2025).

Pola pikir pelaku usaha (*entrepreneurial mindset*) memiliki peran penting dalam kinerja usaha. *Mindset* wirausaha yang kuat ditandai oleh kemampuan mengenali peluang, kreativitas, ketekunan, serta kesiapan menghadapi risiko dan tantangan (*entrepreneurial mindset*) yang secara signifikan berkaitan dengan perilaku wirausaha dan capaian usaha (*entrepreneurial performance*). Pada UMKM, studi empiris mengungkapkan bahwa *entrepreneurial mindset* berpengaruh terhadap kompetensi teknopreneurial yang kemudian memengaruhi kinerja usaha meskipun dampak langsungnya terhadap kinerja usaha bisa dimediasi oleh kompetensi tersebut (Nobelson & Suharyati, 2023);(Dewi et al., 2023)

Selain itu, *mindset* wirausaha berkaitan dengan inovasi, kreativitas, dan kemampuan mengambil risiko, yang merupakan elemen penting dalam keberlanjutan usaha kecil dan menengah. Individu dengan *mindset* seperti ini cenderung melihat kegagalan bukan sebagai hambatan tetapi sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan usaha (Fitri et al., 2025);(Hidayat & Angelyn, 2022);(Harianto et al., 2025).

Dalam ranah pengabdian kepada masyarakat, usaha mendorong perubahan pola pikir ini juga menjadi salah satu fokus yang muncul dalam program pemberdayaan UMKM. Dukungan pelatihan yang menekankan *growth mindset* terbukti penting agar pelaku UMKM tidak terjebak dalam pola bisnis konvensional yang sulit bersaing, serta mendorong mereka untuk mengembangkan strategi inovatif dan adaptif terhadap dinamika pasar.

Dalam kerangka teori manajemen, perubahan pola pikir pelaku usaha memiliki dampak langsung terhadap praktik pengelolaan usaha sehari-hari. Menurut Drucker, praktik manajerial yang efektif merupakan hasil dari pengambilan keputusan yang sadar dan terencana, bukan semata rutinitas operasional yang bersifat reaktif (Darmo et al., 2022). Sementara itu, Mintzberg menunjukkan bahwa praktik manajemen berkembang dari refleksi terhadap pengalaman dan respons terhadap dinamika lingkungan usaha (Dwilianto & Hidayat, 2022). Perubahan pola pikir yang mendukung *growth mindset* kemudian akan menciptakan keterbukaan terhadap pembelajaran baru, evaluasi strategi, dan adaptasi terhadap perubahan pasar (Florescia & Hidayat, 2023). Hal ini sejalan dengan literatur yang menekankan pentingnya *entrepreneurial mindset* sebagai penggerak internal praktik manajemen yang unggul dan responsif terhadap tantangan keberlanjutan usaha di sektor UMKM.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian yang dirancang dengan pendekatan pendampingan manajerial berbasis perubahan *mindset* perlu diprioritaskan untuk memberdayakan UMKM secara lebih holistik, karena intervensi yang hanya bersifat teknis (misalnya digitalisasi atau pemasaran) sering kali belum cukup mengubah perilaku dasar pelaku usaha dalam mengelola usahanya secara berkelanjutan.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai strategi pendampingan yang menitikberatkan pada transformasi pola pikir pelaku UMKM dari orientasi bertahan (*survival mindset*) menuju orientasi bertumbuh (*growth mindset*) sebagai fondasi perubahan praktik manajemen yang lebih adaptif, proaktif, dan berkelanjutan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan reflektif, yang menempatkan pelaku UMKM sebagai subjek aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, bukan sekadar penerima materi. Pendekatan partisipatif dipilih untuk memastikan bahwa proses pendampingan sesuai dengan kebutuhan riil mitra, sedangkan pendekatan reflektif digunakan untuk mendorong perubahan cara berpikir dan kesadaran manajerial pelaku UMKM.

Kegiatan ini melibatkan dosen dan mahasiswa sebagai fasilitator serta pelaku UMKM sebagai mitra aktif yang berperan dalam proses identifikasi masalah, refleksi, dan pengambilan keputusan usaha. Lokasi kegiatan pengabdian berada di Jalan Titipan Marelان, dengan sasaran sebanyak 12 UMKM yang telah menjalankan usaha minimal satu tahun, namun belum menunjukkan pertumbuhan usaha yang signifikan. Kriteria pemilihan mitra didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain keberlangsungan usaha, keterbatasan perencanaan manajerial, serta kecenderungan pelaku usaha menjalankan aktivitas usaha secara rutin tanpa strategi pengembangan yang jelas. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 21 sampai 22 November 2025 dan tanggal 7 sampai 8 Desember 2025 dengan beberapa tahapan, yaitu:

### **1. Tahap Observasi dan Identifikasi Mindset Awal**

Tahap pertama merupakan tahap observasi awal dan identifikasi mindset pelaku UMKM. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan wawancara semi-terstruktur dan observasi langsung terhadap aktivitas usaha mitra. Wawancara diarahkan untuk menggali cara pandang pelaku UMKM mengenai tujuan usaha, sikap terhadap risiko, pola perencanaan, serta proses pengambilan keputusan yang selama ini diterapkan. Selain itu, tim juga mengamati bagaimana pelaku UMKM mengelola usaha sehari-hari, termasuk pencatatan sederhana, pengelolaan keuangan, dan respon terhadap perubahan pasar. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM menjalankan usaha secara rutin dan bersifat reaktif, dengan orientasi utama pada pemenuhan kebutuhan harian. Pelaku UMKM umumnya belum memiliki tujuan usaha jangka menengah, tidak menyusun perencanaan tertulis, serta cenderung menghindari risiko yang dipersepsikan dapat mengganggu stabilitas pendapatan. Temuan ini mengindikasikan dominannya *survival mindset* dalam pengelolaan usaha mitra.

### **2. Tahap Diskusi Reflektif dan Edukasi Manajerial Berbasis Kasus**

Tahap kedua adalah diskusi reflektif dan edukasi manajerial berbasis kasus. Pada tahap ini, pelaku UMKM diajak untuk merefleksikan hasil observasi awal melalui diskusi kelompok terarah. Fasilitator menyajikan contoh kasus sederhana UMKM yang mengalami stagnasi maupun yang berhasil berkembang, kemudian mendiskusikan perbedaan cara berpikir dan pengambilan keputusan di antara kedua kondisi tersebut. Diskusi difokuskan pada pemahaman perbedaan antara *survival mindset* dan *growth mindset*, khususnya dalam memandang risiko, kegagalan, dan peluang usaha. Edukasi manajerial disampaikan secara kontekstual dengan bahasa sederhana agar mudah dipahami oleh peserta. Melalui proses refleksi ini, pelaku UMKM didorong untuk menyadari bahwa keberlanjutan usaha tidak hanya ditentukan oleh modal dan keterampilan teknis, tetapi juga oleh pola pikir dan kesadaran dalam mengelola usaha secara lebih terencana.

### **3. Tahap Pendampingan Pengambilan Keputusan Usaha**

Tahap ketiga merupakan inti kegiatan pengabdian, yaitu pendampingan pengambilan keputusan usaha. Pada tahap ini, pelaku UMKM dibimbing secara langsung untuk menyusun tujuan usaha sederhana yang realistis dan sesuai dengan kondisi usaha masing-masing. Selain itu, peserta diajak mengidentifikasi risiko utama yang dihadapi, baik risiko operasional, keuangan, maupun pasar, serta mendiskusikan alternatif langkah pengelolaan yang dapat dilakukan. Pendampingan dilakukan secara tatap muka dalam sesi terstruktur dan dilanjutkan dengan konsultasi daring untuk memastikan keberlanjutan proses pembelajaran. Melalui pendampingan ini, pelaku UMKM diarahkan untuk mulai mengambil keputusan secara lebih sadar, mempertimbangkan konsekuensi, serta melihat peluang pengembangan usaha secara bertahap. Pendekatan ini bertujuan membangun kebiasaan berpikir manajerial, bukan sekadar memberikan solusi instan.

#### 4. Tahap Evaluasi Perubahan *Mindset* dan Praktik Manajerial

Tahap terakhir adalah evaluasi perubahan *mindset* dan praktik manajerial pelaku UMKM. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil refleksi sebelum dan sesudah pendampingan, serta melalui observasi terhadap perubahan perilaku pengelolaan usaha. Indikator evaluasi meliputi perubahan orientasi usaha, keberanian menetapkan tujuan, kesadaran perencanaan, serta keterbukaan terhadap pembelajaran dan perubahan. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai sejauh mana pendampingan manajerial berbasis *mindset* mampu mendorong transformasi cara berpikir pelaku UMKM dan menjadi fondasi bagi perubahan praktik pengelolaan usaha. Dengan pendekatan ini, kegiatan pengabdian tidak hanya berfokus pada output jangka pendek, tetapi juga pada proses pembentukan kesadaran manajerial yang berkelanjutan.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM mitra masih berada pada kondisi *survival mindset*. Pola pikir ini tercermin dari cara pelaku UMKM memaknai usaha semata sebagai sarana pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, tanpa orientasi pengembangan jangka menengah maupun jangka panjang. Usaha dijalankan secara rutin dan reaktif, dengan fokus utama pada menjaga arus kas harian agar tetap berjalan. Kondisi tersebut diperkuat oleh ketiadaan tujuan usaha yang jelas, minimnya perencanaan, serta kecenderungan menghindari risiko yang dipersepsikan dapat mengganggu stabilitas pendapatan.

Setelah mengikuti rangkaian pendampingan manajerial berbasis *mindset*, terjadi pergeseran cara pandang yang cukup signifikan pada sebagian besar pelaku UMKM. Pergeseran ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses refleksi, diskusi, dan pendampingan pengambilan keputusan yang mendorong pelaku usaha untuk meninjau kembali cara berpikir mereka dalam mengelola usaha. Pelaku UMKM mulai menyadari bahwa keberlanjutan usaha tidak hanya ditentukan oleh kerja keras dan pengalaman, tetapi juga oleh pola pikir yang mendorong pembelajaran, perencanaan, dan pengelolaan risiko. Perubahan *mindset* pelaku UMKM tersebut dapat dilihat secara sistematis melalui indikator-indikator yang disajikan pada Tabel 1, yang sekaligus dikaitkan dengan landasan teori manajemen dan *growth mindset*.

**Tabel 1. Perubahan *Mindset* Pelaku UMKM Berdasarkan Indikator**

No	Aspek <i>Mindset</i>	Kondisi Sebelum Pendampingan	Kondisi Setelah Pendampingan	Analisis Teoretis
1	Orientasi Usaha	Usaha dipandang sebagai sarana pemenuhan kebutuhan harian	Usaha dipahami sebagai aset yang dapat dikembangkan	Pergeseran ini mencerminkan <i>growth mindset</i> yang menekankan orientasi pembelajaran dan pengembangan berkelanjutan sebagaimana dikemukakan oleh Carol Dweck, di mana usaha tidak lagi dipandang sebagai rutinitas, melainkan sebagai potensi pertumbuhan.
2	Tujuan Usaha	Tidak memiliki tujuan usaha yang jelas	Mulai menetapkan tujuan jangka menengah yang realistis	Penetapan tujuan merupakan prinsip dasar manajemen strategis, yang menempatkan tujuan sebagai arah pengelolaan usaha agar lebih terencana dan terukur.
3	Pengambilan Keputusan	Keputusan diambil secara	Keputusan lebih sadar,	Perubahan ini sejalan dengan pandangan Peter F. Drucker yang

		intuitif dan spontan	dipertimbangkan, dan rasional	menegaskan bahwa inti dari manajemen adalah pengambilan keputusan yang bertanggung jawab dan berbasis pertimbangan.
4	Sikap terhadap Risiko	Risiko dipersepsikan sebagai ancaman yang harus dihindari	Risiko dipahami sebagai bagian usaha yang dapat dikelola	Menunjukkan meningkatnya literasi manajemen risiko, di mana risiko tidak dihindari, tetapi dikenali dan dikelola secara sederhana sebagai bagian dari strategi usaha.
5	Perencanaan Usaha	Tidak memiliki perencanaan tertulis	Mulai menyusun rencana usaha sederhana	Perubahan ini mencerminkan mulai diterapkannya fungsi perencanaan (planning) sebagai fungsi utama manajemen dalam mengarahkan aktivitas usaha.
6	Sikap terhadap Perubahan	Cenderung resisten terhadap perubahan	Lebih terbuka terhadap ide baru dan pembelajaran	Sikap ini merupakan karakteristik utama <i>growth mindset</i> , di mana perubahan dipandang sebagai peluang belajar dan adaptasi, bukan sebagai ancaman.
7	Pandangan terhadap Kegagalan	Kegagalan dianggap sebagai ancaman	Kegagalan dipahami sebagai proses pembelajaran	Pergeseran ini mencerminkan prinsip <i>growth mindset</i> menurut Carol Dweck, yang menekankan kegagalan sebagai bagian dari proses pengembangan kapasitas individu.
8	Kesadaran Manajerial	Pengelolaan usaha berbasis kebiasaan dan pengalaman	Pengelolaan usaha mulai dipahami sebagai sistem	Sejalan dengan pemikiran Henry Mintzberg, bahwa praktik manajerial berkembang melalui refleksi dan pembentukan pola kerja yang lebih sistematis.
9	Pengelolaan Usaha	Aktivitas usaha tidak tertata dan minim dokumentasi	Aktivitas usaha mulai tertata dan terdokumentasi sederhana	Menunjukkan penerapan awal fungsi pengorganisasian (organizing) dalam manajemen untuk meningkatkan keteraturan kerja.
10	Orientasi Pertumbuhan	Fokus bertahan dan menjaga kondisi saat ini	Mulai memikirkan peluang pengembangan usaha bertahap	Mencerminkan karakteristik kewirausahaan, yaitu orientasi pertumbuhan, inovasi, dan keberanian menangkap peluang usaha.

Pada tabel diatas ini menunjukkan bahwa pendampingan manajerial berbasis mindset tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman konseptual, tetapi juga menghasilkan pergeseran cara berpikir pelaku UMKM yang menjadi fondasi perubahan praktik manajerial. Pergeseran mindset tersebut memperkuat kesiapan pelaku UMKM dalam menerapkan fungsi manajemen secara bertahap dan berkelanjutan.

Berdasarkan temuan lapangan, kegiatan pengabdian ini menghasilkan model konseptual yang menempatkan mindset pelaku UMKM sebagai faktor awal yang memengaruhi praktik manajemen usaha. Perubahan mindset dari orientasi bertahan menuju bertumbuh mendorong meningkatnya kesadaran manajerial, yang selanjutnya memengaruhi perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengelolaan risiko usaha. Dengan demikian, pendampingan manajerial berbasis mindset berperan sebagai mekanisme transformasi kognitif yang menghasilkan perubahan praktik

pengelolaan usaha secara bertahap dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mendorong perubahan pola pikir pelaku UMKM dari orientasi bertahan (*survival mindset*) menuju orientasi bertumbuh (*growth mindset*) melalui pendampingan manajerial berbasis perubahan *mindset*. Perubahan tersebut tidak hanya terlihat pada aspek kognitif dalam memandang usaha, tetapi juga tercermin pada meningkatnya kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya perencanaan, pengambilan keputusan yang lebih sadar, serta pengelolaan risiko usaha secara sederhana dan terstruktur. Pergeseran pola pikir ini menjadi fondasi bagi tumbuhnya kesadaran manajerial, di mana manajemen mulai dipahami sebagai kebutuhan strategis dalam menjaga keberlanjutan usaha, bukan sekadar aktivitas administratif.

Temuan ini menegaskan bahwa penguatan UMKM tidak cukup hanya dilakukan melalui intervensi teknis, seperti pelatihan keterampilan atau digitalisasi usaha, karena pendekatan tersebut cenderung menghasilkan dampak jangka pendek apabila tidak disertai perubahan cara berpikir pelaku usaha. Oleh karena itu, pendampingan manajerial yang menyentuh aspek kognitif dan reflektif menjadi strategi yang bersifat fundamental untuk menjembatani intervensi pengabdian dengan perubahan praktik usaha di lapangan. Pendekatan berbasis *mindset* ini berpotensi menghasilkan dampak jangka menengah dan panjang, serta dapat menjadi model alternatif pengabdian kepada masyarakat yang lebih berorientasi pada transformasi dan keberlanjutan UMKM.

## SARAN

Pelaku UMKM diharapkan mampu mempertahankan dan menginternalisasi pola pikir bertumbuh yang telah terbentuk melalui pendampingan manajerial dengan menerapkan perencanaan usaha sederhana dan melakukan evaluasi usaha secara berkala. Penerapan perencanaan dan evaluasi tersebut penting untuk membantu pelaku UMKM dalam memonitor perkembangan usaha, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta mengambil keputusan yang lebih sadar dan terarah. Dengan pola pikir yang lebih terbuka terhadap pembelajaran dan perubahan, pelaku UMKM diharapkan tidak hanya mampu bertahan dalam menghadapi dinamika pasar, tetapi juga memiliki kesiapan untuk mengembangkan usaha secara bertahap dan berkelanjutan sesuai dengan kapasitas yang dimiliki.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusman, A., Surbakti, M. N., Tamba, I. F. U., Andriaskiton, M., Hidayat, F., Victor, V., Siregar, A. H., & Mesakh, J. (2025). Pendekatan Terintegrasi dalam Administrasi Bisnis: Strategi dan Tantangan Digitalisasi UMKM Desa Buntu Bedimbar. *Https://Jurnal.Stieganessa.Ac.Id/Index.Php/Jcre/Article/View/144, 1(2)*, 177–189.
- Darmo, I. S., Bilgies, A. F., Saputra, A. S., Rasmawati, A., & Hidayat, M. (2022). *Analisis Peran Growth Mindset Sebagai Variabel Intervening pada Hubungan Antara Accounting Mental dan Business Performance*. 6(4), 7133–7143.
- Dewi, H. P., Wahyuni, D., & Putri, A. P. (2023). *Pentingnya Perubahan Mindset Dan Penerapan Teknologi Digital Marketing Dalam Berwirausaha Pada Siswa/I SMA Darul Ilmi Murni*. 01, 94–97.
- Dwilianto, M. R., & Hidayat, F. (2022). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Keterampilan Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Umkm Pakaian (Studi Pada Pedagang Pakaian Di Simalingkar Kota MEDAN). *Jurnal Administrasi Bisnis Indonesia*, 2(1).
- Fitri, A., Najib, M., Ilyas, M., Tahir, T., Ampa, A. T., & Subur, H. (2025). Analisis Peran Growth

- Mindset , Self-Efficacy Dan Dukungan Moderator Terhadap Motivasi Wirausaha Generasi Milenial. *JURKAMI*, 10.
- Florenca, A., & Hidayat, F. (2023). Analysis of the influence of entrepreneurs behavior and services business actors on consumer satisfaction at gunung sibayak store Medan. *Enrichment: Journal of Management*, 12(6), 5125–5133.
- Harianto, A., Razaq, M. R., Bhastary, M. D., Sanjaya, M., Bisnis, I., Teknologi, I., Tinggi, S., Bisnis, M., Sarana, M., & Administrasi, M. (2025). *Efforts to Foster a Young Entrepreneurial Spirit at SMK Tunas Harapan Batang Serangan , Langkat Regency*. 6(1), 2143–2150.
- Hidayat, F. (2022). Peran Kewirausahaan Bagi Pertumbuhan Ekonomi. In Hartini (Ed.), *Kewirausahaan (Sejarah, Peluang dan Tantangan)* (pp. 73–76). Media Sains Indonesia.
- Hidayat, F., & Angelyn, V. (2022). Determination of Entrepreneurial Knowledge and Locus of Control Through The Family Environment In The Interest of Entrepreneurship Students STMB MULTI SMART Medan. *International Journal of Economics*, 1(2), 315–324.
- Hidayat, F., Siregar, A. H., & Wiliawan, A. (2024). *Determination Analysis Of The Influence Of Self-Efficacy And Creativity On Interest In Entrepreneurship*.
- Lubis, I. T., Syahputra, O., & Almanna, J. (2022). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku UMKM di Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Medan Maimun. *Pengabdian Deli Sumatera*, 1(2).
- Nobelson, N., & Suharyati, S. (2023). *The Impact Of Entrepreneurial Growth Mindset On Entrepreneurial Performance Mediated By*. 12(04), 1040–1052.